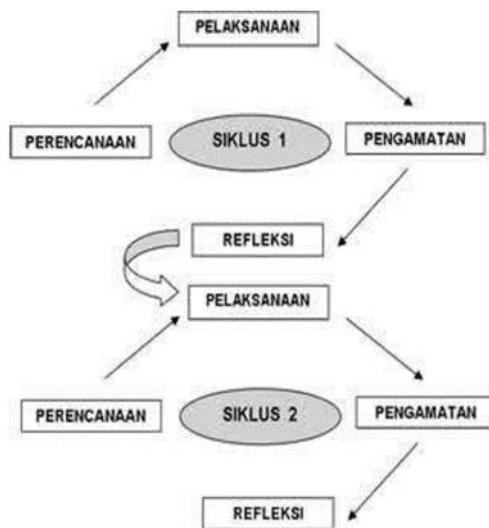


BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan/Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada hakikatnya PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. Menurut Niff (Susilowati, 2018, P. 36) menegaskan “bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan”. Dengan demikian, dapat dikatakan “bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan proses penelitian tindakan kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas secara umum tidak ditemukan jumlah siklus yang harus dilakukan berdampak terhadap perubahan yang diinginkan, dalam tradisi pelaksanaan PTK Indonesia jumlah siklus PTK dilaksanakan 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari minimal 2 (dua) pertemuan (suryadi&Bertiarti,2018,p. 226) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah dalam model kemmisMcTaggart, yaitu: perencanaan, pelaksanaan,pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah pembentukan sebuah siklus jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan samapai refleksi untuk penelitian yang akan saya lakukan banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut dilakukan.



Gambar 3. 1 PTK Kemmis & Mc Taggart Sulastri

Sumber. Suryadi&Berdiati (2020, hlm. 224)

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart penelitian ini terdiri atas empat komponen pada setiap siklusnya, keempat komponen tersebut meliputi: 1. Perencanaan atau Planning; 2. Pelaksanaan tindakan atau Acting; 3. Pengamatan atau Observing; 4. Refleksi atau Reflecting. Langkah berikutnya adalah mengembangkan desain PTK. Model- model PTK yang dapat dikembangkan antaranya Model Kemmis Mc Targgart. Setelah satu siklus selesai diterapkan maka siklus kedua akan dilakukan dengan ke empat komponen tersebut dan seterusnya.

3.1.1 Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapat Kemmis dan McTaggart (1988) yang menyatakan bahwa keabsahan suatu penelitian tindakan kelas tidak hanya terletak pada instrumen atau data kuantitatif yang diperoleh, tetapi juga pada keabsahan proses, hasil, dan keterlibatan pihak-pihak yang berperan dalam penelitian. Untuk menjaga validitas penelitian, digunakan beberapa jenis validitas sebagai berikut:

a. Validitas Demokratik (Democratic Validity)

Validitas ini berkaitan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan guru kolaborator dan siswa dalam

proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi pada setiap siklus tindakan. Hal ini dilakukan agar setiap keputusan dan perubahan yang dilakukan mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan.

b. Validitas Proses (Process Validity)

Validitas ini berkaitan dengan sejauh mana proses penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi dilakukan sesuai prosedur PTK dan didukung oleh data observasi serta catatan lapangan.

c. Validitas Hasil (Outcome Validity)

Validitas hasil menunjukkan sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, keberhasilan tindakan diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

d. Validitas Dialogis (Dialogic Validity)

Validitas ini diperoleh melalui diskusi dan refleksi dengan rekan sejawat atau pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dan diskusi dengan guru kolaborator serta dosen pembimbing untuk meninjau dan menilai kesesuaian antara tindakan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh.

e. Validitas Katalitik (Catalytic Validity)

Validitas ini menunjukkan sejauh mana penelitian mampu mendorong perubahan positif bagi peneliti dan peserta didik. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh kesadaran baru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan menjadi lebih reflektif terhadap proses belajar mengajar di kelas.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Objek Penelitian Proses peningkatan keterampilan teknik dasar permainan bola voli pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Jigsaw*.

Penerapan model ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan siswa, baik dari aspek teknis maupun pemahaman taktis dalam bermain bola voli. Selain itu, model *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kerja sama kelompok, di mana setiap siswa memegang peran penting dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman

3.3 Prosedur/ Langkah-langkah penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilakukan secara teratur, untuk itu peneliti menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

3.3.1 Tahapan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan kerangka/ langkah-langkah yang merinci mengenai suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang perlu dilakukan pada tahap ini diantaranya, mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang Modul ajar dan merancang instrumen penelitian. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RP) atau Modul Ajar, yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran dan indicator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan model *cooperative learning type jigsaw* dalam proses pembelajaran Bola Voli (Service Bawah, Passing atas, Passing bawah) pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian Bola Voli (service bawah, passing atas, passing bawah).
4. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan saat pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada Siklus 1, Tahap ini merupakan kegiatan inti pada penelitian. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di lapangan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, melaksanakan tes pada setiap akhir siklus. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembukaan, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik pada saat akan memulai pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran mengenai Bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah).
- 3) Menjelaskan pelaksanaan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* beserta contoh pelaksanaan.
- 4) Melakukan pemanasan statis, dinamis dan permainan/games.
- 5) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 6) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 6-7 orang tiap kelompok dari jumlah siswa 27 orang. Satu orang dari setiap kelompok asal untuk menjadi ahli untuk bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah) untuk melakukan intruksi dari guru.
- 7) Melakukan pembelajaran bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah) dengan berkelompok yang dimana menerapkan model *cooperative learning type jigsaw*, adapun langkah-langkah pembelajarannya secara singkat adalah sebagai berikut:
 - a) Guru mengumpulkan para ahli dari setiap kelompok asal ke dalam kelompok ahli (kelompok ahli 1, 2, 3, dan 4). Jadi, setiap kelompok ahli terdiri dari 1 orang
 - b) Guru memberikan materi ajar berupa bahan ajar bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah). Setiap kelompok memegang satu media
 - c) Para ahli dari kelompok 1-4 berdiskusi dan mempelajari materi bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah). secara bergantian dan mempelajari materi secara mendalam. Mereka saling berbagi pemahaman, mengidentifikasi poin-poin penting, dan berlatih gerakan dasar secara terbatas
 - d) Para ahli kembali ke kelompok asal mereka masing-masing. Para ahli dari mengajarkan materi bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah). Secara bergantian kepada anggota kelompok asal mereka. Mereka menjelaskan, mendemonstrasikan, dan membimbing anggota kelompok untuk melakukan gerakan.
 - e) Guru berkeliling untuk memantau proses diskusi dan praktik. Guru dapat memberikan bimbingan, koreksi, atau menjawab pertanyaan jika diperlukan.

- f) Guru memfasilitasi diskusi singkat mengenai materi bola voli (*service bawah, passing atas, passing bawah*).
- 8) Menarik kesimpulan
- 9) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 10) Melakukan pendinginan

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pembelajaran yaitu Bapak Agus Sudarsa S.Pd yang bertindak sebagai observer. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas Suryadi & Berdiati (2018 p. 225). Pengamatan dilakukan terhadap:

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran bola voli (*service bawah, passing atas, passing bawah*)
- 2) Penguasaan pembelajaran materi bola voli (*service bawah, passing atas, passing bawah*)

Pengamatan dilakukan menggunakan format mengenai tahapan observasi yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang ada pada modul ajar. Apapun yang terjadi saat tahap tindakan sudah berjalan harus dicatat, yang dicatat oleh peneliti adalah efek-efek tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul. Kelemahan dari tahap tindakan akan dijadikan refleksi untuk dilakukan pertemuan selanjutnya

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

3.3.2 Tahapan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dan sebagai upaya perbaikan dari siklus I. pada siklus II ini penulis melakukan pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* namun ada penambahan media bahan ajar pada proses pembelajaran bola voli (*service bawah, passing atas, passing bawah*). Peran guru menjadi lebih proaktif dan interaktif. Guru aktif berkeliling, memantau kemajuan setiap kelompok, dan memberikan

bimbingan langsung untuk memastikan semua siswa terlibat dan memahami materi. Demikian juga termasuk tahap pelaksanaan, observasi serta analisis dan refleksi yang mengacu pada siklus sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes untuk memperoleh data. Menurut Nurhasan (dalam Narlan & Juniar, 2020, p. 27) bahwa “Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil 39 belajar siswa”. Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif dan psikomotor sesuai model yang digunakan yaitu model Cooperative Learning tipe *Jigsaw*. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data diantaranya:

- 1) Modul ajar atau Rencana Pembelajaran dengan berpedoman kepada sintak model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*
- 2) Penilaian aspek kognitif (Pengetahuan) dinilai dengan menggunakan instrument berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang didalamnya terdapat butir soal pertanyaan yang harus dijawab.
- 3) Assesmen sikap Afektif) dapat dinilai oleh guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas.
- 4) Assesmen Keterampilan (Psikomotor) Tes kinerja aktivitas teknik dasar *service* dan *passing* permainan bola voli.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang mana alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada modul ajar.

1. Modul ajar atau Rencana Pembelajaran dengan berpedoman kepada sintak model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Penilaian aspek kognitif (Pengetahuan), dinilai dengan menggunakan instrument berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang didalamnya terdapat butir soal pertanyaan yang harus dijawab.

3. Assesmen sikap (Afektif) dapat dinilai oleh guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas.
4. Assesmen Keterampilan (Psikomotor) Tes kinerja aktivitas teknik dasar *service* dan *passing* permainan bola voli.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengamati dan mengolah data yang peneliti peroleh dari hasil tes yang peserta didik lakukan dalam proses pembelajaran kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah penelitian atau upaya yang dilakukan terhadap guru yang berperan sebagai peneliti untuk mencatat nilai data peserta didik dengan akurat kemudian dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Data yang sudah dicatat oleh peneliti pada saat kegiatan tes dengan cara observasi dalam pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah) dapat dilihat dengan menganalisis nilai yang diperoleh dalam aspek-aspek kategori dalam klarifikasi penilaian yang telah ditentukan. Adapun, aspek-aspek yang dinilai meliputi kognitif dan psikomotorik.

Penilaian kognitif meliputi bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai materi bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah). Apakah ada peningkatan pada saat pembelajaran bola voli dan apakah peserta didik paham dalam pembelajaran bola voli. Penilaian kognitif dilakukan dengan cara diakhir pembelajaran kepada peserta didik.

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan cara mengamati bagaimana keterampilan gerak peserta didik dalam melakukan pembelajaran bola voli *service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah). Peserta didik melakukan kemudian peneliti mencatat nilai yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kedua aspek penilaian diatas direkap serta diolah dengan cara dijumlahkan sesuai bobot masing-masing aspek. Hasil akhir dari perolehan nilai tes merupakan hasil belajar dari peserta didik. Adapun rumus-rumus hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal diantaranya yaitu:

Menurut Bastian et al., (2024, p. 764) Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu menentukan nilai akhir belajar yang dieroleh masing-masing siswa adalah

$$Nilai = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, yang ditunjang dengan penguasaan teknik dasar bola voli (*service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah) pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya ditunjukkan dengan penguasaan teknik yang baik dan benar pada proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

Adapun ketuntasan belajar klasikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar. Rumus-rumus untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$$

$$\frac{7}{27} \times 100 = 25,93\%$$

Dari hasil ketuntasan secara klasikal sebesar 25,93% , maka kondisi awal peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam bentuk %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

3.7 Indikator/Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Sekurang- kurangnya 75% peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran PJOK dan memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori baik serta memiliki karakter yang diharapkan yaitu : toleransi sportif, tanggung jawab dan jujur.
 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebagai berikut:
 - a) Aspek Kognitif : B/ 74
 - b) Aspek Psikomotor B/ 74

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan, setiap hari kamis dengan 3jp 11.20-13.50 sesuai jadwal mata pembelajaran olahraga kelas VII-A. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di lapangan olahraga SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya. Proses pelaksanaan proses penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2025. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Lapangan utama kelas VII-A dan di ruangan kelas VII-A SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya. Tempatnya di Jl. Lewidahu No. 106 Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

